

**ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN STOK BARANG RUSAK
DAN KADALUWARSA PADA KANTIN KOPERASI “SEHAT”**

BOJONEGORO

SKRIPSI



OLEH :

METHA ALAYDA

NIM.21010117

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI CENDEKIA

BOJONEGORO

TAHUN 2025

**ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN STOK BARANG RUSAK
DAN KADALUWARSA PADA KANTIN KOPERASI “SEHAT”**

BOJONEGORO

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat
guna mencapai gelar Sarjana Manajemen
pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia
Bojonegoro

Oleh:

METHA ALAYDA

NIM. 21010117

Menyetujui:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,


Dr. Abdul Azis Safii, SE., MM.
NUPTK. 5247761662130203


Latifah Anom, SE., MM.
NUPTK.4834751652230152

Dipertahankan di Depan Panitia Penguji Skripsi

Program Studi Manajemen

STIE CENDEKIA BOJONEGORO

Oleh :

Nama Mahasiswa : Metha Alayda

NIM : 21010117

Disetujui dan diterima pada :

Hari, tanggal : Minggu, 24 Agustus 2025

Tempat : Ruang F

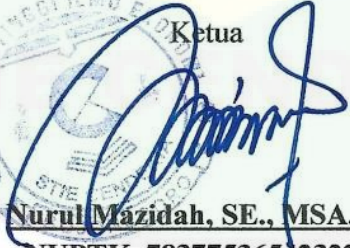
Dewan Penguji Skripsi :

1. Ketua Penguji : Ahmad Saifurriza Effasa, SHL., MM ()
2. Sekretaris Penguji : Latifah Anom, SE., MM ()
3. Anggota Penguji : Dr. Ari Kuntardina, ST., SE., MM ()

Disahkan oleh :

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro

Ketua


Nurul Mazidah, SE., MSA., Ak

NUPTK. 7837753654232242

MOTTO

"Keberhasilan adalah perjalanan panjang dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat."

(Winston Churchill)

Kupersembahkan Untuk :

Diri saya sendiri yang telah berjuang menyelesaikan Pendidikan Sarjana

Manajemen,

Kedua Orang Tua,

Keluarga Besar.

Saudara-Saudaraku,

Sahabat-Sahabatku,

Dosen STIE Cendekia Bojonegoro,

Alamamaterku,

ABSTRAK

Alayda, Metha. 2025. *Analisis Pengendalian Persediaan Stok Barang Rusak dan Kadaluwarsa Pada Kantin Koperasi "SEHAT" Bojonegoro. Skripsi*. Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro. Dr. Abdul Azis Safii, SE., MM., selaku dosen pembimbing satu dan Latifah Anom, SE., MM., selaku dosen pembimbing dua.

Kata Kunci: Pengendalian Persediaan, Barang Rusak, Barang Kadaluwarsa, Koperasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pengelolaan dan pengendalian persediaan stok barang rusak dan kadaluwarsa pada Kantin Koperasi "SEHAT" Bojonegoro. Masalah yang diidentifikasi adalah bagaimana proses pengelolaan dan pengendalian persediaan barang yang rusak dan kadaluwarsa dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi berupa faktur pembelian serta buku stok barang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan stok di kantin masih dilakukan secara manual dengan pencatatan sederhana. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak koperasi yaitu dengan melakukan digitalisasi sistem pencatatan, melakukan stock opname secara rutin, dan melakukan penandaan khusus terhadap barang yang mendekati masa kadaluwarsa.

BIODATA SINGKAT PENULIS

Nama Lengkap : Metha Alayda

NIM : 21010117

Tempat, Tanggal lahir : Bojonegoro, 04 Juni 2002

Agama : Islam

Pendidikan Sebelumnya : SMA Negeri 1 Bojonegoro

Nama Orangtua/Wali : Subagiyono

Alamat Rumah : Jalan Sawunggaling No.69, RT.02, RW.01,
Kel. Kadipaten, Kec. Bojonegoro, Kab. Bojonegoro

Judul Skripsi : Analisis Pengendalian Persediaan Stok Barang
Rusak dan Kadaluwarsa Pada Kantin Koperasi
"SEHAT" Bojonegoro

Bojonegoro, 14 Agustus 2025

Penulis



Metha Alayda

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : METHA ALAYDA

NIM : 21010117

Program Studi : Manajemen

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN STOK BARANG RUSAK DAN KADALUWARSA PADA KANTIN “SEHAT” BOJONEGORO** adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ijazah dan gelar Sarjana Manajemen yang saya terima dari STIE Cendekia untuk ditinjau kembali.

Bojonegoro, 14 Agustus 2025



METHA ALAYDA

NIM. 21010117

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan atas segala limpahan rahmad, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga dan sahabatnya yang selalu membantu perjuangan beliau dalam menegakkan Dinullah di muka bumi ini.

Sehingga tugas akhir yang berjudul “Analisis Pengendalian Persediaan Stok Barang Rusak dan Kadaluwarsa Pada Kantin Koperasi “SEHAT” Bojonegoro” dapat terselesaikan. Tugas akhir ini merupakan syarat terakhir yang harus ditempuh untuk menyelesaikan Pendidikan pada jenjang Strata Satu (S1), pada Jurusan Manajemen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bojonegoro.

Dalam penulisan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada hingganya kepada :

1. Ibu Nurul Mazidah, SE., MSA, AK, selaku Ketua STIE Cendekia Bojonegoro
2. Ibu Latifah Anom, SE., MM selaku Ketua Program Studi Manajemen STIE Cendekia Bojonegoro
3. Bapak Abdul Azis Safii, SE., MM. dan Latifah Anom, SE., MM. selaku dosen pembimbing yang banyak memberikan petunjuk yang berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Nyamani, S.Kep., Ners selaku Ketua Kantin Koperasi “SEHAT” Bojonegoro yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian pada Kantin Koperasi “SEHAT” Bojonegoro.
5. Para Dosen, karyawan, rekan-rekan dan semua pihak yang telah memberikan berbagai bentuk bantuan dalam proses penelitian penulisan skripsi ini.

6. Kedua orang tua dan saudara-saudara kami tercinta yang telah memberikan dorongan semangat dan bantuan lainnya yang sangat berarti bagi penulis.
7. Juga pihak lain yang terkait dalam penulisan skripsi ini.

Tentunya sebagai manusia tidak pernah luput dari kesalahan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya. Akhirnya, hanya Allah SWT. Kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT. Meridhoi dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya. Amin.

Bojonegoro, 14 Agustus 2025

Penulis



METHA ALAYDA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
BIODATA SINGKAT PENULIS	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KAJIAN EMPIRIS	6
A. Kajian Pustaka	6
B. Kajian Empiris	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	20
A. Metode Penelitian dan Alasan Menggunakannya.....	20
B. Tempat penelitian	21
C. Instrumen Penelitian	21
D. Sampel Sumber Data.....	21
E. Teknik Pengumpulan Data	22
F. Teknik Analisis Data	24
G. Pengujian Keabsahan Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
A. Gambaran Singkat Objek Penelitian	27

B.	Hasil Penelitian dan Analisis Data	34
C.	Pembahasan	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		49
A.	Kesimpulan.....	49
B.	Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....		51
DAFTAR LAMPIRAN		53

DAFTAR TABEL

Table 1. Kajian Empiris.....	17
------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Kantin Koperasi "SEHAT" Bojonegoro..... 29



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha yang semakin kompleks menuntut perusahaan untuk memiliki manajemen yang terstruktur dan adaptif terhadap dinamika pasar. Salah satu unsur penting dalam sistem manajerial tersebut adalah pengelolaan persediaan, khususnya bagi perusahaan dagang yang menggantungkan kegiatan operasional pada ketersediaan barang untuk dijual kembali. Tanpa persediaan yang cukup, perusahaan akan menghadapi resiko kehilangan penjualan, menurunnya kepuasan pelanggan, serta terganggunya kontinuitas usaha. Oleh karena itu, pengendalian persediaan tidak hanya berfungsi untuk memastikan ketersediaan barang, tetapi juga sebagai upaya strategis dalam mengefisienkan biaya dan mengurangi risiko kerugian akibat barang rusak atau kadaluwarsa (Chopra & Meindl, 2021).

Koperasi sebagai salah satu bentuk entitas bisnis berbasis anggota juga tidak lepas dari persoalan ini. Koperasi konsumen, khususnya kantin koperasi, berperan dalam menyediakan kebutuhan pokok sehari-hari bagi anggotanya. Namun, masih banyak koperasi yang belum memiliki sistem pengendalian persediaan yang terstruktur. Penelitian oleh Chusminah (2019) menunjukkan bahwa koperasi kecil seringkali mengalami kerugian akibat barang yang rusak dan tidak layak jual karena lemahnya pencatatan dan pengawasan stok.

Kantin Koperasi “SEHAT” Bojonegoro merupakan salah satu bisnis usaha Koperasi “SEHAT” di lingkungan RSUD Dr. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro yang berada di jalan Veteran No. 36 Bojonegoro. Kantin tersebut menyediakan dan melayani berbagai macam kebutuhan mulai dari berbagai produk makanan, minuman, obat-obatan, pakaian, dan lain-lain bagi pengunjung maupun pasien yang menginap di sekitar lokasi. Dalam praktiknya, pengelolaan stok masih dilakukan secara manual dengan pencatatan sederhana, tanpa sistem pelacakan masa kadaluwarsa yang memadai. Akibatnya, tidak jarang ditemukan produk yang mendekati tanggal kadaluwarsa masih tersedia di rak penjualan.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa diperlukan sistem pengendalian persediaan yang lebih baik dan sesuai dengan karakteristik koperasi. Sistem ini tidak hanya mencakup aspek teknis seperti pencatatan dan penyimpanan, tetapi juga menyangkut peran sumber daya manusia, kebijakan internal, serta kesadaran kolektif akan pentingnya mutu dan keamanan barang. Penelitian oleh Hantono (2022) menekankan bahwa pengendalian stok yang efektif pada koperasi kecil dapat dicapai melalui kombinasi antara pelatihan personel, implementasi SOP, dan penggunaan metode rotasi barang.

Pada sektor usaha ritel makanan dan minuman, pengendalian persediaan memiliki tantangan tersendiri karena karakteristik produknya yang mudah rusak dan memiliki masa simpan terbatas. Jika tidak dikelola dengan baik, produk yang kadaluwarsa dapat menyebabkan kerugian

finansial serta menimbulkan risiko hukum dan reputasi. Oleh karena itu, strategi seperti penerapan metode FIFO (First In First Out), sistem stock opname berkala, serta dokumentasi masa kadaluwarsa barang sangat dibutuhkan (Nadila Sari, 2022).

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas tema ini, seperti penelitian Ratih Dwitama Wardani et al., (2023) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang baik dapat meminimalkan kerusakan dan kadaluwarsa barang secara signifikan. Sementara Doko et al., (2024) mengembangkan sistem inventori di apotek yang mampu menandai produk menjelang kadaluwarsa. Penelitian Muizzuddin, (2019) juga menyoroti lemahnya sistem pencatatan dalam Lembaga Pendidikan yang berdampak pada keterlambatan penanganan barang rusak. Di sisi lain, Ramdani et al., (2018) menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi data untuk memetakan barang yang berisiko rusak.

Namun demikian, kesenjangan penelitian masih terdapat pada aspek pengalaman langsung pengelola koperasi dalam menangani stok rusak dan kadaluwarsa. Belum banyak penelitian yang menggali secara kualitatif bagaimana praktik, persepsi, dan pengambilan keputusan berlangsung dalam koperasi skala kecil seperti di Bojonegoro.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk menganalisis dan mengadakan penelitian yang berjudul “Analisis Pengendalian Persediaan Stok Barang Rusak dan Kadaluwarsa Pada Kantin Koperasi “SEHAT” Bojonegoro.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada analisis pengendalian persediaan barang rusak dan kadaluwarsa pada unit usaha kantin milik Koperasi “SEHAT” Bojonegoro yang merupakan koperasi serba usaha (KSU) aktif di lingkungan RSUD Dr. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro. Fokus utama studi ini adalah mekanisme pengelolaan dan pengendalian stok barang, khususnya dalam konteks barang yang mengalami kerusakan fisik dan kadaluwarsa yang berdampak pada operasional dan citra koperasi secara keseluruhan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

Bagaimana proses pengelolaan dan pengendalian persediaan barang rusak dan kadaluwarsa yang dilakukan di Kantin Koperasi “SEHAT” Bojonegoro?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian adalah:

Untuk menganalisis proses pengelolaan dan pengendalian persediaan barang rusak dan kadaluwarsa yang diterapkan di Kantin Koperasi “SEHAT” Bojonegoro.

1. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dalam bidang manajemen persediaan, khususnya mengenai pengendalian persediaan stok barang rusak dan kadaluwarsa. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pengelola koperasi dalam mengendalikan persediaan stok barang rusak dan kadaluwarsa.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan dan pemahaman yang mendalam tentang pengelolaan persediaan stok barang rusak dan kadaluwarsa.

2. Bagi Kantin Koperasi “SEHAT” Bojonegoro

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan gambaran kepada perusahaan atas pengendalian persediaan stok barang rusak dan kadaluwarsa.

3. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebaik-baiknya oleh pihak-pihak yang berkepentingan, baik sebagai referensi maupun sebagai literatur untuk penelitian sebelumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KAJIAN EMPIRIS

A. Kajian Pustaka

1. Persediaan

a. Definisi Persediaan

Persediaan adalah komponen penting atau harta yang memiliki nilai yang cukup besar untuk setiap perusahaan dibandingkan dengan harta lancar lainnya. Menurut PSAK No. 14 Tahun 2015, persediaan adalah aset: 1) Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal; 2) Dalam proses produksi untuk kemudian di jual, atau 3) dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Persediaan adalah aset tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012:14 Point 6). Persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam satu periode usaha yang normal, termasuk barang yang dalam pengerjaan /proses produksi menunggu masa penggunaannya pada proses produksi (Prasetyo, 2006:65). Persediaan adalah istilah yang diberikan untuk aktiva yang akan dijual dalam kegiatan normal perusahaan atau aktiva yang dimasukkan secara langsung atau tidak

langsung kedalam barang yang akan diproduksi dan kemudian dijual (Stice & Skousen, 2009:571). Tersedianya persediaan diharapkan agar perusahaan dapat melakukan aktivitas produksi sesuai dengan permintaan konsumen. Berikut pengertian menurut Herjanto (2008) menjelaskan bahwa “persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan, dan kemudian digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya digunakan untuk proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin”.

Persediaan menurut Rudianto (2012) adalah sejumlah barang jadi, bahan baku dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Dalam perusahaan dagang diadakannya persediaan untuk dapat dijual kembali sesuai dengan permintaan konsumen. Demikian juga peranan persediaan terhadap aktivitas dalam suatu perusahaan relatif penting. Oleh karena pengelolaan persediaan harus lebih efektif dan efisien agar dapat mencapai keuntungan atau laba yang lebih optimal.

b. Jenis-jenis Persediaan

Menurut (Herjanto,2008:77), persediaan dapat dikelompokkan ke dalam empat jenis, yaitu:

1. *Fluctuation stock*, merupakan persediaan yang dimaksudkan untuk menjaga terjadinya fluktuasi permintaan yang tidak

diperkirakan sebelumnya, dan untuk mengatasi bila terjadi kesalahan/penyimpangan dalam prakiraan penjualan, waktu produksi, atau pengiriman barang.

2. *Anticipation Stock*, merupakan persediaan untuk menghadapi permintaan yang dapat diramalkan pada musim permintaan tinggi, tetapi kapasitas produksi pada saat itu tidak mampu memenuhi permintaan. Persediaan ini juga dimaksudkan untuk menjaga kemungkinan sukarnya diperoleh bahan baku sehingga tidak mengakibatkan terhentinya produksi.
3. *Lot-size inventory*, merupakan persediaan yang diadakan dalam jumlah yang lebih besar daripada kebutuhan saat itu. Persediaan dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dari harga barang (berupa diskon) karena membeli dalam jumlah yang besar, atau untuk mendapatkan penghematan dari biaya pengangkutan per unit yang lebih rendah.
4. *Pipeline inventory*, merupakan persediaan yang dalam proses pengiriman dari tempat asal ke tempat dimana barang tersebut akan digunakan. Misalnya, barang yang dikirim dari pabrik menuju tempat penjualan yang dapat memakan waktu beberapa hari atau minggu.

Ketika Permintaan sulit diprediksi dalam presisi yang besar serta menjaga stok supaya resiko berkaitan dengan kehabisan persediaan (*stockout*) dapat dikelola, terdapat tiga model berikut:

1. Media Periode Tunggal (*Single-period Model*). Model ini digunakan pada waktu melakukan pembelian suatu kali atas suatu produk.
2. Model Kuantitas Pesanan Tetap (*Fixed-order Quantity Model*). Model ini digunakan ketika kita ingin menyimpan suatu produk dalam persediaan, dan setiap kali akan memasok ulang, telah ditentukan jumlah tertentu yang harus dipesan. Persediaan barang tersebut diawasi sampai volumenya turun ke level yang mana risiko akan habisnya persediaan cukup besar, sehingga terpaksa melakukan pemesanan.
3. Model Periode Waktu Tetap (*Fixed-time Period Model*). Model ini serupa dengan model kuantitas pesanan tetap, yaitu digunakan ketika persediaan barang harus ada dan siap digunakan. Dalam model ini tidak dilakukan pengawasan terhadap tingkat persediaan dan pemesanan ketika volumenya menurun hingga mencapai kuantitas kritis, tetapi barang tersebut dipesan pada interval waktu tertentu, misalnya setiap Jum'at pagi. Model ini sangat sesuai ketika pemesanan sedang dilakukan atas sekelompok barang secara bersama. Contohnya adalah pengiriman beberapa jenis roti yang berbeda ke toko bahan makanan. Produk roti yang distok oleh pemasok tersebut pada sebuah toko mungkin ada

10 atau lebih. Pengiriman sepuluh produk tersebut pada waktu dan jadwal yang sama akan jauh lebih efisien daripada pengiriman masing-masing produk secara terpisah pada waktu yang berbeda (Jacobs & Chase 2014: 208)

c. Fungsi-fungsi Persediaan

Menurut Heizer (2017), Fungsi persediaan untuk memberikan pilihan barang agar dapat memenuhi permintaan konsumen yang diantisipasi, dan menghindari perusahaan dari fluktuasi permintaan konsumen tersebut.

Fungsi Persediaan Dahira (2020), “persediaan dapat memiliki berbagai fungsi yang menambah fleksibilitas operasi toko. Keempat fungsi persediaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan pilihan barang agar dapat memenuhi permintaan pelanggan yang diantisipasi dan memisahkan perusahaan dari fluktuasi permintaan.
2. Untuk mengambil keuntungan dari potongan jumlah karena pembelian dalam jumlah besar dapat menurunkan biaya pengiriman barang.
3. Untuk menghindari dari kekurangan stok yang sewaktu – waktu dapat terjadi.
4. Untuk melakukan hedging terhadap inflasi dan perubahan harga.

d. Tujuan Persediaan

Tujuan persediaan yaitu kebijakan persediaan untuk merencanakan tingkat optimal investasi persediaan dan mempertahankan tingkat optimal tersebut melalui persediaan. Karena tujuan persediaan agar permintaan konsumen dapat dipenuhi serta produksi perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Menurut Hezer dan Render (2016: 553) menyatakan bahwa “Menentukan keseimbangan antara investasi persediaan dan pelayanan pelanggan”.

Menurut Sri Suharti (2018: 64) tujuan persediaan secara terinci dinyatakan sebagai usaha untuk :

1. Menghilangkan resiko keterlambatan datangnya barang atau barang yang dibutuhkan perusahaan.
2. Menjamin kelancaran proses produksi perusahaan.
3. Dapat melaksanakan produksi sesuai keinginan tanpa menunggu adanya dampak atau resiko penjualan.

Sehingga dapat dimengerti bahwa tujuan persediaan untuk memperoleh kualitas dan jumlah yang tepat dari bahan- bahan yang tersedia pada waktu yang dibutuhkan

2. Pengendalian Persediaan

a. Definisi Pengendalian Persediaan

Pengendalian persediaan atau *Inventory Control*, adalah fungsi managerial yang sangat penting karena persediaan atau stok

obat akan memakan biaya yang melibatkan investasi besar dalam pos aktiva lancar. Untuk itu persediaan perlu dikendalikan dengan efektif dan efisien (Siregar, 2014).

Menurut Siregar (2014), Pengendalian Persediaan merupakan fungsi yang mengatur dan mengarahkan cara pelaksanaan dari suatu rencana baik dengan pengaturan dalam bentuk tata laksana, yaitu: manual, standar, kriteria, ataupun prosedur melalui tindakan untuk memungkinkan optimasi dan penyelenggaraan suatu program oleh unsur dan unit terkait. Sistem pengendalian persediaan dapat didefinisikan sebagai serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan pesanan untuk menambah persediaan harus dilakukan dan berapa besar pesanan harus diadakan. Sistem ini menentukan dan menjamin tersedianya persediaan yang tepat dan kuantitas waktu yang tepat.

Mengendalikan persediaan yang tepat bukan hal yang mudah. Apabila jumlah persediaan terlalu besar mengakibatkan timbulnya dana menganggur yang besar (tertanam dalam persediaan), meningkatnya biaya penyimpanan, dan risiko kerusakan barang yang lebih besar. Namun jika persediaan terlalu sedikit mengakibatkan risiko terjadinya kekurangan persediaan (*stock out*) karena seringkali bahan atau barang tidak dapat didatangkan secara mendadak dan sebesar yang dibutuhkan, yang menyebabkan

terhentinya proses produksi, tertundanya penjualan bahkan hilangnya konsumen (Suripto, 2013).

Keseimbangan antara permintaan dan persediaan diartikan bahwa persediaan itu lengkap tetapi yang perlu saja dilihat dari jumlah itemnya. Dilihat dari jumlah unitnya cukup tetapi tidak berlebihan.

b. Tujuan Pengendalian Persediaan

Menurut Siregar (2014) pengendalian persediaan bertujuan untuk :

1. Menjaga agar jangan sampai perusahaan kehabisan persediaan yang dapat mengakibatkan terhentinya proses produksi.
2. Menjaga agar persediaan tidak berlebihan sehingga biaya yang ditimbulkan tidak menjadi lebih besar pula.
3. Menjaga agar pembelian secara kecil-kecilan dapat dihindari karena mengakibatkan biaya pemesanan yang tinggi.

Pengendalian persediaan bertujuan untuk menentukan dan menjamin tersedianya persediaan yang tepat dalam kuantitas dan waktu yang tepat.

Menurut Warren (2016), tujuan utama dari pengendalian atas persediaan adalah untuk melindungi persediaan dari kerusakan atau pencurian dan melaporkannya dengan benar dalam laporan keuangan.

3. Barang Rusak dan Kadaluwarsa

a. Definisi barang rusak dan barang kadaluwarsa

Barang rusak dan barang kadaluwarsa merupakan dua bentuk permasalahan utama dalam pengelolaan persediaan, khususnya pada organisasi dagang seperti koperasi konsumsi.

Barang rusak adalah barang yang mengalami kerusakan fisik atau kehilangan fungsi, baik akibat cacat produksi, kesalahan penyimpanan, maupun penanganan yang tidak sesuai. Sementara itu, Barang kadaluwarsa merujuk pada barang, terutama produk makanan atau minuman, yang telah melewati batas waktu konsumsi yang ditetapkan oleh produsen, sehingga tidak lagi layak jual atau konsumsi (Permenkes RI No. 58 Tahun 2014).

Menurut Chusminah (2019), barang yang sudah melewati tanggal kadaluwarsa tidak hanya menurunkan kualitas pelayanan tetapi juga berisiko terhadap kesehatan konsumen dan dapat menimbulkan sanksi hukum apabila masih diperjualbelikan. Di sisi lain, Prasetyo dan Amalia (2022) menyatakan bahwa barang rusak seringkali muncul akibat kesalahan tata letak penyimpanan, suhu yang tidak sesuai, atau ketidaksesuaian antara jenis barang dengan metode penanganan.

b. Penyebab barang rusak dan kadaluwarsa

Beberapa faktor penyebab terjadinya barang rusak dan kadaluwarsa antara lain:

1. Ketiadaan sistem rotasi barang. Barang yang lebih dahulu datang tidak langsung dijual, sehingga tertimbun oleh barang yang lebih baru.
2. Pencatatan yang tidak akurat. Tidak adanya informasi yang jelas mengenai tanggal masuk, kadaluwarsa, dan jumlah barang mempersulit pemantauan stok.
3. Penyimpanan yang tidak sesuai. suhu, kelembapan, atau cahaya yang tidak sesuai dapat mempercepat kerusakan barang, terutama produk makanan dan minuman.
4. Kurangnya pengawasan dan SOP. Ketidakteraturan dalam sistem pengecekan dan minimnya audit stok menyebabkan barang rusak tidak segera teridentifikasi.

Penelitian oleh Hantono (2022) menyatakan bahwa koperasi kecil cenderung mengabaikan sistem rotasi dan kontrol barang masuk, sehingga banyak stok yang rusak baru diketahui setelah masa simpan habis.

c. Strategi pengendalian barang rusak dan kadaluwarsa

Untuk mengurangi risiko dan dampak barang rusak serta kadaluwarsa, beberapa strategi pengendalian yang dapat diterapkan meliputi :

1. Penerapan metode FIFO (*First In, First Out*). Menjual barang yang lebih dahulu datang terlebih dahulu agar tidak tertimbun di rak.

2. Pencatatan masa kadaluwarsa secara digital atau manual.
Memberikan label atau system alarm peringatan Ketika masa simpan hampir habis.
3. Stock opname berkala, pemeriksaan fisik secara rutin untuk mencocokkan catatan dengan kondisi barang sebenarnya.
4. Pelatihan SDM koperasi. Meningkatkan kemampuan staf dalam mengidentifikasi dan menangani barang rusak atau kadaluwarsa.
5. Pembuangan dan dokumentasi. Barang yang sudah tidak layak harus dimusnahkan secara tertib dan dilaporkan agar tidak beredar di pasaran.

Studi oleh Sari & Maulana (2020) menunjukkan bahwa koperasi yang menerapkan prosedur pencatatan dan penarikan barang mendekati masa kadaluwarsa dapat menurunkan kerugian hingga 35%.

B. Kajian Empiris

Adapun kajian empiris dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Table 1 Kajian Empiris

No.	Nama & Tahun, Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rice Komala et al. (2021)	Kualitatif-Deskriptif	Pengendalian internal efektif. Ada pembagian fidik rutin harian, komunikasi dan briefing efektif, pemantauan ketat. Kelemahannya perlu stock opname menyeluruh setiap 3 bulan.	Sama-sama membahas risiko kerusakan atau kadaluwarsa, pentingnya stock opname rutin, dan peembagian yang jelas.	Penelitian ini memiliki Lokasi, objek, dan sistem pencatatan yang berbeda.
	Analisis Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang (Alfamart Bengkulu Indah Batam)				
2.	Rina Pebriana, et al. (2025)	Kualitatif-deskriptif	Sistem pengendalian persediaan sudah cukup baik dengan pencatatan perpetual dan metode average.	Sama-sama meneliti pengendalian persediaan pada koperasi	Lokasi, Jenis barang yang berbeda. Sistem Pencatatn yang berbeda
	Sistem Pengendalian Persediaan Barang Dagang Pada Koperasi Karyawan Comfeed Makmur Sentosa PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, Unit Banjarmasin				

3.	Aninda Iska Pratiwi et al. (2022)	Kualitatif-Deskriptif	Pengendalian internal berjalan baik sesuai komponen COSO, namun belum ada komite audit dan masih ada selisih stok karena kelalaian karyawan terhadap SOP.	Sama-sama membahas pengendalian persediaan, menemukan masalah selisih stok.	Lokasi dan objek penelitian berbeda. Sistem pencatatan juga berbeda.
	Analisis Sistem Pengendalian Internal dalam Pengelolaan Persediaan Barang Dagang (PT. Daya Surya Sejahtera)				
4.	Chusminah (2019)	Kualitatif – Studi lapangan pada koperasi sekolah	Tidak adanya sistem informasi menyebabkan tumpukan barang dan kadaluwarsa	Fokus pada koperasi, dan masalah barang kadaluwarsa	Belum fokus pada SOP dan pengambilan keputusan lapangan
	Analisis Sistem Informasi Persediaan pada Koperasi Konsumen				
5.	Nadila Sari (2022)	Studi kuantitatif – Rotasi barang dan safety stock	Penerapan rotasi dan evaluasi stok dapat menekan kerugian akibat barang expired	Sama-sama membahas pengendalian stok dan kadaluwarsa	Tidak berbasis koperasi kecil, tapi gudang usaha besar
	Perencanaan dan Pengendalian Persediaan dalam Upaya Efektivitas Gudang				

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Alasan Menggunakannya

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan perusahaan berdasarkan fakta-fakta atau kejadian dalam perusahaan tersebut, kemudian diolah menjadi data dan selanjutnya diadakan suatu analisis sehingga akhirnya menghasilkan suatu kesimpulan.

Penulis menggunakan metode ini karena penulis ingin menjelaskan dan menggambarkan bagaimana sistem pengendalian persediaan stok barang rusak dan kadaluwarsa pada Kantin Koperasi “SEHAT” Bojonegoro secara deskriptif.

B. Tempat penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan di salah satu usaha Koperasi “SEHAT” Bojonegoro yaitu pada Kantin Koperasi “SEHAT” Bojonegoro tepatnya di Jalan Veteran No.36 Bojonegoro. Lokasinya berada di area RSUD Dr. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro.

C. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:307) dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

D. Sampel Sumber Data

Menurut Sugiyono (2009:225) bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposive sampling, yaitu

berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memenuhi kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan data. Disini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data sebagai berikut :

Data Primer: Data ini diperoleh melalui wawancara dengan Staf Gudang, Koordinator Kantin, dan bagian pelayanan Karyawan Kantin Koperasi “SEHAT” Bojonegoro. Laporan buku stok barang yang didapatkan dari staf Gudang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan penulis dalam pengumpulan informasi ataupun data yang akan digunakan adalah:

1. Teknik Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Sebagaimana penelitian kualitatif, peneliti sendiri bertindak sekaligus sebagai instrumen pengumpulan data sehingga dengan demikian peneliti dapat menyaksikan secara langsung dan dapat lebih menghayati keadaan yang sebenarnya di lapangan. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya pada Kantin

Koperasi “SEHAT” Bojonegoro dalam melakukan pengendalian persediaan stok barang rusak dan kadaluwarsa.

2. Teknik Wawancara

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono (2016:320) jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan untuk menggali dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Dalam melakukan penelitian ini penulis melakukan Teknik wawancara semi terstruktur dengan pihak Koperasi, khususnya dengan Koordinator kantin yaitu Bu Inna Rahmawati, staf Gudang yaitu Bu Sri Wahyuni, bagian pelayanan Kantin Koperasi “SEHAT” Bojonegoro yaitu Bu Lia Puji.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnyakarya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-

lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Disini penulis mengumpulkan dokumentasi berupa faktur pembelian dan buku stok barang.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Data yang terdapat dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang dihasilkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data-data tersebut dinyatakan dalam bentuk deskriptif untuk menggambarkan peristiwa yang dialami subyek.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman, yaitu:

1. Reduksi Data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan,

pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data “mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya menganalisis data adalah model reduksi. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi. Dalam analisis data menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengujian Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2016:366) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

Dalam pengujian keabsahan data penulis menggunakan uji kredibilitas yaitu:

Perpanjangan Pengamatan

Penulis kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan penulis dengan narasumber akan semakin terbentuk raport, semakin tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chopra, Sunil., & Meindl, Peter. (2016). *Supply chain management: strategy, planning, and operation*. Pearson.
- Chusminah. (2019). *Analisis Sistem Informasi Persediaan pada Koperasi Konsumen*. 1–13.
- Doko, K. I., Kristina, S. A., & Lazuardi, L. (2024). Perancangan Desain Model Management Inventory System Apotek. *Majalah Farmaseutik*, 20(2), 232. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v20i2.89120>
- Hantono. (2022). Strategi Pengendalian Stok Barang pada Koperasi unit Dagang. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 122–130.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.
- Komala, R., Hati, R. P., & Mulyati, S. (2021). Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 15(1), 40-45.
- Muh Muizzuddin. (2019). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama Al Hikmah Benda Sirampog Brebes*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi, Edisi 4* (2023 Penerbit salemba, Ed.; 4th ed.).
- Pebriana, R., Suasri, E., & Normini, N. (2025). Sistem Pengendalian Persediaan Barang Dagang Pada Koperasi Karyawan Comfeed Makmur Sentosa PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, Unit Banjarmasin. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 8(2), 366-372.
- Prasetyo, & Hary Nugroho. (2006). pengembangan Model Persediaan dengan Mempertimbangkan Waktu Kadaluarsa dan Faktor Unit Diskon. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 108–115.
- Pratiwi, A. I., Isharijadi, I., & Styaningrum, F. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Pengelolaan Persediaan Barang Dagang. *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 11(2), 302-313.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Cv. Alfabeta.
- Ramdani, A. L., Hanifah, R., & Pilopa, O. (2018). Monitoring system of student performance using data warehouse (Case study: Institut Teknologi Sumatera). *Conference Senatik STT Adisutjipto Yogyakarta*, 4. <https://doi.org/10.28989/senatik.v4i0.263>
- Rawi, R. D. P., Bintari, W. C., Lewenussa, R., Lestari, B. W., Wijastuti, R. D., & Dewi, I. G. A. A. N. (2022). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity (Studi Kasus Pada

- Koperasi Wanita Patra Kasim Sorong-Papua Barat). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(2).
- Sari, N. (2022). Perencanaan Dan Pengendalian Persediaan Barang Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Gudang. *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain (BLOGCHAIN)*, 2(2), 85–91. <https://doi.org/10.55122/blogchain.v2i2.542>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian*. CV. Alfabeta.
- Sunarni, T., Setiawan, H., Alfian, A., & Samuel, S. (2022). Analisis Pengendalian Persediaan Perishable Product Di Bakery “X” Dengan Mempertimbangkan Faktor Kedaluwarsa. *Saintek: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi Industri*, 6(1), 24-33.
- Stice, & Skousen. (2009). *Akuntansi Intermediate* (Edisi keenam Belas). Salemba Empat.
- Wahyudi, R. (2015). Analisis Pengendalian Persediaan Barang Berdasarkan Metode EOQ di Toko Era Baru Samarinda. *E-Jurnal Ilmu Administrasi*. 2(1): 162-173.
- Wardani, R. D., Toni, H., Sutini, S., Zuhro, D., Wasesa, T., & Wiratna, W. (2023). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Untuk Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal Pada PT. Lotte Mart Surabaya. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(4), 155-176.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 2. Hasil Wawancara

Lampiran 3. Dokumentasi Objek Penelitian



STIE CENDEKIA



**KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA
(KP-RI) "SEHAT"
BADAN HUKUM No. 4120-A/BH/II/78 TGL. 17 JUNI 1996
Jl. Veteran No.36 Bojonegoro**

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nyamani, S.Kep., Ners
Ketua : Kantin Koperasi "SEHAT" Bojonegoro
Alamat : Jl. Veteran No.36 Bojonegoro

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Metha Alayda
NIM : 21010117
Jurusan : Manajemen
Universitas : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro

Telah selesai melakukan penelitian pada Kantin Koperasi "SEHAT" Bojonegoro untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN STOK BARANG RUSAK DAN KADALUWARSA PADA KANTIN KOPERASI "SEHAT" BOJONEGORO"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Bojonegoro, 14 Agustus 2025

Ketua



HASIL WAWANCARA DENGAN KOORDINATOR KANTIN

Informan: Ibu Inna Rahmawati Sebagai Koordinator Kantin

1. Bagaimana prosedur pemesanan barang di kantin koperasi ini?

Jawaban: Prosedur pemesanan dilakukan melalui admin kantin. Petugas gudang akan memberi laporan jika stok di gudang dan di rak penjualan mulai menipis. Admin kemudian menghubungi supplier untuk memesan barang yang dibutuhkan.

2. Siapa yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dan pengawasan stok barang?

Jawaban: Petugas gudang bertanggung jawab mencatat barang masuk dan keluar, sedangkan pengelola koperasi mengawasi dan memberi persetujuan pembelian.

3. Bagaimana sistem pencatatan barang masuk dan keluar dilakukan?

Jawaban: Saat ini pencatatan masih dilakukan secara manual menggunakan buku stok. Setiap ada barang masuk atau keluar, staf gudang langsung mencatatnya di buku .

4. Apakah ada metode tertentu dalam penataan barang di gudang atau rak penjualan?

Jawaban: Kami berusaha menerapkan metode FIFO, di mana barang yang datang lebih dulu diletakkan di bagian depan. Namun, saat stok banyak atau penataan dilakukan tergesa-gesa, metode ini tidak selalu bisa diterapkan secara konsisten.

5. Seberapa sering dilakukan pengecekan stok (stock opname)?

Jawaban: Stock opname dilakukan satu kali dalam sebulan oleh petugas gudang dengan dibantu kasir.

6. Apa penyebab paling umum terjadinya kerusakan barang?

Jawaban: Penyebab utama adalah penataan barang yang kurang rapi di gudang, paparan suhu panas terlalu lama, dan ada juga kerusakan bawaan dari supplier.

7. Bagaimana mendeteksi barang yang mendekati masa kedaluwarsa?

Jawaban: Kami membaca tanggal kedaluwarsa di kemasan saat menata barang atau ketika melakukan pengecekan barang..

8. Apakah ada penandaan khusus untuk barang yang mendekati kedaluwarsa?

Jawaban: Tidak ada penandaan khusus, tetapi barang tersebut biasanya diletakkan di bagian rak paling depan supaya cepat terjual.

9. Bagaimana prosedur penarikan barang yang sudah kedaluwarsa?

Jawaban: Barang langsung diambil dari rak dan diinformasikan kepada supplier.

10. Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengendalikan persediaan?

Jawaban: Kendala utama adalah pencatatan manual yang memakan waktu, human error, dan keterbatasan SDM yang belum terbiasa menggunakan sistem digital.

11. Bagaimana cara mengatasi jika ada perbedaan antara catatan stok dan stok fisik?

Jawaban: Kami melakukan pengecekan ulang, menyesuaikan catatan, dan mencari tahu penyebab selisihnya.

12. Menurut Anda, bagaimana sistem pengendalian stok di kantin ini bisa ditingkatkan?

Jawaban: Dengan menggunakan aplikasi stok sederhana dan memberikan pelatihan kepada karyawan agar lebih paham metode pengelolaan stok yang benar.

HASIL WAWANCARA DENGAN BAGIAN STAF GUDANG

Informan : Ibu Sri Wahyuni sebagai staf gudang

1. Apa saja tugas utama Anda sebagai staf gudang di kantin ini?

Jawaban: Tugas saya adalah menerima barang dari supplier, memeriksa kualitas dan jumlahnya, mencatat barang masuk dan keluar, menata barang di gudang, serta melaporkan stok ke admin atau koordinator kantin.

2. Bagaimana prosedur penerimaan barang dari pemasok?

Jawaban: Saat barang datang, saya periksa jumlah dan kondisinya sesuai nota atau faktur. Jika ada kerusakan atau jumlah tidak sesuai, saya laporkan ke admin untuk diteruskan ke supplier.

3. Bagaimana cara mencatat barang masuk dan keluar di gudang?

Jawaban: Semua barang dicatat secara manual di buku stok. Saat barang masuk, saya tulis tanggal, jumlah barang, dan supplier. Saat keluar, saya catat jumlah barang yang keluar dan tanggal.

4. Apakah ada metode khusus dalam penataan barang di gudang?

Jawaban: Kami berusaha menerapkan metode FIFO, jadi barang yang datang lebih dulu ditaruh di depan. Tapi kadang kalau stok banyak dan pekerjaan ramai, penataannya tidak selalu rapi sesuai urutan.

5. Bagaimana prosedur jika menemukan barang rusak di gudang?

Jawaban: Barang langsung saya pisahkan dari stok lain, dicatat di buku barang rusak, lalu saya laporkan ke admin. Barang yang rusak biasanya difoto sebagai bukti sebelum dikembalikan ke pemasok.

6. Bagaimana cara mendeteksi barang yang mendekati kadaluwarsa?

Jawaban: Saat menerima barang, saya cek tanggal kadaluwarsa di kemasan. Selain itu, saya cek kembali saat stock opname bulanan untuk memastikan tidak ada barang yang mendekati kadaluwarsa tersimpan terlalu lama.

7. Apa yang dilakukan jika ada barang yang hampir kadaluwarsa?

Jawaban: Segera saya pindahkan ke rak paling depan agar cepat terjual.

8. Bagaimana prosedur jika ditemukan barang yang rusak?

Jawaban: Barang rusak langsung dipisahkan dari stok lain lalu dilaporkan ke supplier untuk proses penggantian.

9. Apakah semua barang rusak selalu dicatat?

Jawaban: Tidak, kami hanya memberikan informasi berupa foto ke pihak supplier.

10. Apa kendala terbesar yang Anda hadapi dalam mengelola stok di gudang?

Jawaban: Kendala terbesar adalah pencatatan manual yang memakan waktu, terkadang lupa mencatat saat sedang sibuk, dan tidak adanya sistem peringatan otomatis untuk barang mendekati kadaluwarsa.

11. Menurut Anda, bagaimana cara memperbaiki sistem pengendalian persediaan di gudang ini?

Jawaban: Menurut saya sebaiknya menggunakan aplikasi stok yang bisa mencatat barang masuk dan keluar secara otomatis, serta memberikan pelatihan agar staf lebih disiplin dalam pencatatan dan penataan barang.

HASIL WAWANCARA DENGAN BAGIAN PELAYANAN KARYAWAN KANTIN

Informan : Ibu Lia Puji sebagai Karyawan Kantin bagian Pelayanan

1. Apa saja tugas utama Anda di bagian pelayanan kantin?

Jawaban: Tugas saya melayani pembeli, membantu mengatur barang di rak penjualan, memantau ketersediaan produk di display, dan melaporkan ke bagian gudang atau admin jika ada stok yang menipis.

2. Seberapa sering Anda melakukan pengecekan barang di rak penjualan?

Jawaban: Setiap hari, terutama di pagi hari untuk memastikan semua barang tersedia dan tertata rapi.

3. Bagaimana cara Anda mendeteksi barang yang rusak di rak?

Jawaban: Saya memeriksa kemasan produk secara visual. Jika ada kemasan yang robek, penyok, atau bocor, langsung saya pisahkan dan laporkan ke staf gudang.

4. Bagaimana cara mendeteksi barang yang mendekati masa kedaluwarsa?

Jawaban: Saya membaca tanggal kedaluwarsa di kemasan saat menata barang atau ketika melakukan pengecekan barang.

5. Apa yang Anda lakukan jika menemukan barang hampir kedaluwarsa?

Jawaban: Barang tersebut saya pindahkan ke bagian depan rak agar cepat terjual.

6. Apa yang Anda lakukan jika menemukan barang yang sudah kadaluwarsa?

Jawaban: Barang langsung saya tarik dari rak, lalu saya pisahkan, dan laporkan ke staf gudang untuk dicatat sebagai barang kadaluwarsa.

7. Bagaimana koordinasi Anda dengan bagian gudang atau admin dalam pengendalian stok?

Jawaban: Saya selalu melapor ke gudang jika stok mulai habis atau ada barang bermasalah. Koordinasi biasanya dilakukan langsung secara lisan atau melalui pesan singkat.

8. Apa kendala yang sering Anda hadapi dalam menjaga ketersediaan barang di rak?

Jawaban: Kadang ada keterlambatan pengisian stok dari gudang, sehingga rak kosong sementara waktu. Selain itu, jika stok di gudang juga habis, kami harus menunggu barang datang dari supplier.

9. Apa saran Anda untuk meningkatkan pengendalian persediaan di kantin ini?

Jawaban: Perlu adanya pengecekan stok lebih sering di rak dan gudang, serta sistem pencatatan yang memudahkan semua bagian untuk mengetahui ketersediaan barang.

Lampiran : Dokumentasi Objek Penelitian

HARI/TANGGAL = Sabtu: 23/8/25

NO	NAMA	NAMA BARANG	JUMLAH BARANG			HARGA POKOK	HARGA JUAL	TOTAL PENGAMBILAN
			AWAL	JUAL	SISA			
18	Endah	Katawani B K. S. Telong K. S. Campur	21 21 22			5.100 8000 10.000		
19	M. Yana	K. K. K. K.	22			10.000		220.000
20	M. N. N.	K. K. K. K. K. K. K. K.	21 20 22			2.000 6.000 7.000		
21	M. N. N.	K. K. K. K.	22			8.000		
22	B. M.	K. K. K. K.	20			2.000		
23	Endah	K. K. K. K.	25 25			6.000 8.000		
24	B. M. N.	K. K. K. K.	8 6 3 3 1 2 2 8 1			2.000 1.000 1.000 1.000 1.000 1.000 1.000 1.000 1.000		
25	B. N. N.	K. K. K. K.	3 3 3 3 3 3 3 3 3			8.000 8.000 8.000 8.000 8.000 8.000 8.000 8.000 8.000		

HARI/TANGGAL = Sabtu: 23/8/25

NO	NAMA	NAMA BARANG	JUMLAH BARANG			HARGA POKOK	HARGA JUAL	TOTAL PENGAMBILAN
			AWAL	JUAL	SISA			
26	M. N. N.	K. K. K. K.	30 27			2.000 2.000		
27	M. N. N.	K. K. K. K.	31			13.000		
28	M. N. N.	K. K. K. K.	14 8 5 11 16 5 3			2.000 2.000 2.000 2.000 2.000 2.000 2.000		
29	M. N. N.	K. K. K. K.	30			8.000		
30	M. N. N.	K. K. K. K.	30			5.000		
31	M. N. N.	K. K. K. K.	28 20 20			2.000 2.000 2.000		
32	M. N. N.	K. K. K. K.						
33	M. N. N.	K. K. K. K.						
34	M. N. N.	K. K. K. K.						
35	M. N. N.	K. K. K. K.	23 24			8.000 8.000		
36	M. N. N.	K. K. K. K.	30 30			6.000 24.000		

Gambar pencatatan rekapan di buku supplier pada saat barang datang



*Gambar display barang pada rak jajan pada Kantin Koperasi “SEHAT”
Bojonegoro*

*Lampiran: Kartu Bimbingan Skripsi***KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Metha Alayda
 NIM : 21010117
 Tahun Angkatan :
 Jurusan/Prodi : Manajemen
 Semester : 8
 Judul Skripsi : Analisis Pengendalian Persediaan Stok Barang Rusak dan Kadaluwarsa Pada Kantin Koperasi "SEHAT" Bojonegoro
 Dosen Pembimbing : 1. Abdul Aziz Safit, SE., MM
 2. Latifah Anom, SE., MM

REKOMENDASI						
No.	Tanggal	Pembimbing 1	Paraf	Tanggal	Pembimbing 2	Paraf
1.	15/4 25	ACC 2 dan	Anom	20/4 25	Latar Belakang	Anom
2.	1/5 25	BAB I & II	Anom	30/4 25	Kajian Teori	Anom
3.	20/5 25	BAB III	Anom	8/5 25	Metode	Anom
4.	24/5 25	ACC Sempurna	Anom	15/5 25	Metode	Anom
5.				22/5 25	ACC sempurna	Anom
6.	16/6 25	Bab IV		30/6 25	Hasil penelitian	Anom
7.	27/6 25	ACC ulang	Anom	10/7 25	Penulisan wawancara	Anom
8.				31/7 25	Pembahasan	Anom
9.				15/8 25	Abstrak	Anom
10.				20/8 25	ACC ujian skripsi	Anom
11.						
12.						
13.						
14.						
15.						
16.						
17.						
18.						

Bojonegoro, ... Agustus 2025
 STIE Cendekia Bojonegoro
 Ka. Prodi Manajemen

Anom

Latifah Anom, SE., MM
 NUPTK.4834751652230152